

Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

M. Syam Kusufi
Ida Ni'matul Aini

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen
Universitas Trunojoyo Madura
idanimatulaini@gmail.com

ABSTRAK

Menurut hamzah (2009:1), motivasi adalah kekuatan yang dapat berasal dari luar diri seseorang ataupun dari diri seseorang itu sendiri untuk dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2000:28), motivasi adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tindakannya dalam mencapai tujuan. Proses munculnya motivasi karena adanya kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan. Menurut Tyler yang menjelaskan tentang teori kepatuhan (Saleh,2004), kepatuhan terdapat 2 kategori yaitu perspektif Instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berarti bahwa sikap seseorang dipengaruhi karena adanya kepentingan pribadi orang itu sendiri. Sedangkan perspektif normatif menjelaskan bahwa sikap patuh seseorang memang sudah harusnya patuh terhadap hukum yang berlaku.

Kata Kunci : *Soft Skill dan Hard Skill , Kinerja Karyawan.*

ABSTRACT

According to Hamzah (2009: 1), motivation is a power that can come from outside oneself or from oneself in order to achieve predetermined goals. According to Gitosudarmo and Sudita (2000: 28), motivation is a factor that comes from within a person that can influence his actions in achieving goals. The process of arising motivation due to needs, encouragement, goals and rewards. According to Tyler, who explains the theory of compliance (Saleh, 2004), there are 2 categories of compliance, namely Instrumental and Normative perspectives. Instrumental perspective means that a person's attitude is influenced because of the person's own self-interest. Meanwhile, the normative perspective explains that someone's obedient attitude is supposed to obey the applicable law.

Keyword : *Product, price, promotion, place, marketing mix, purchase decision.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang masih berkembang sehingga membutuhkan lebih banyak dana untuk melakukan pembanguana. Penerimaan dari pajak adalah komponen yang paling besar dalam penerimaan negara Indonesia. Namun pada kenyataannya penerimaan pajak masih sangat kurang dari target penerimaan pajak. Hal ini karena masih rendahnya tingkat kepatuhan pajak rakyat Indonesia. Di kabupaten Bangkalan tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM setiap tahun mengalami

penurunan tapi jumlah UMKM terus meningkat. Berikut data tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Bangkalan

Tabel 1
Kepatuhan WP UMKM Tahun 2014-2018

Tahun	WP Wajib lapor	Jumlah WP UMKM lapor	Persentase
2014	5.728	1.988	35%
2015	7.586	2.278	30%
2016	10.134	2.650	26%
2017	11.951	2.775	23%
2018	14.895	2.964	20%

Sumber: Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkalan, 2019

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelian Permatasari (2015). Yang membedakan dengan penelitian Permatasari yaitu penambahan variabel patriotisme dan nasionalisme dan penelitian dilakukan di kabupaten Bangkalan Madura karena mengingat rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM. Penelitian ini juga menggunakan Analitical Hierarchy Proces (AHP). Diharapkan dari penelitian ini dapat mengetahui motivasi yang utama sampai terakhir yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM.

TINJAUAN TORI

Menurut hamzah (2009:1), motivasi adalah kekuatan yang dapat berasal dari luar diri seseorang ataupun dari diri seseorang itu sendiri untuk dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2000:28), motivasi adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tindakannya dalam mencapai tujuan. Proses munculnya motivasi karena adanya ebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan.

Menurut Tyler yang menjelaskan tentang teori kepatuhan (Saleh, 2004), kepatuhan terdapat 2 kategori yaitu perspektif Instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berarti bahwa sikap seseorang dipengaruhi karena adanya kepentingan pribadi orang itu sendiri. Sedangkan perspektif normatif menjelaskan bahwa sikap patuh seseorang memang sudah harusnya patuh terhadap hukum yang berlaku.

Teori kebutuhan oleh Maslow (Robbins dan Judge, 2015:128) menjelaskan bahwa ada 5 kebutuhan seseorang yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Maslow telah memisahkan dari kebutuhan tertinggi sampai terendah. Menurut Maslow kebutuhan paling utama yaitu fisiologis dan rasa aman, kemudian penghargaan dan kebutuhan terendah yaitu sosial dan aktualisasi diri.

Berdasarkan analisis kritis teori menjelaskan beberapa asumsi mengenai hasil penelitian. Kesadaran wajib pajak dapat dijelaskan dengan teori kepatuhan oleh Tyler (Saleh, 2004) yaitu dilihat dari perspektif instrumental yaitu patuh karena kepentingan pribadi atau dari diri seseorang itu sendiri untuk sadar dan patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Penelitian yang dilakukan Yusuf (2017), memperoleh hasil bahwa kesadaran pajak memiliki nilai koefisien β 0,205 yang menunjukkan bahwa setiap 1 kenaikan variabel kesadaran wajib pajak memberikan kenaikan 0,205 terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel sistem perpajakan dapat dijelaskan menggunakan teori kepatuhan oleh Tyler (Saleh, 2004) dari perspektif normatif bahwa seseorang harus patuh terhadap kewajiban perpajakan karena sistem yang sudah dibuat pemerintah harus ditaati. Penelitian yang dilakukan oleh Ervita (2018), memperoleh hasil bahwa sistem perpajakan memiliki nilai koefisien β 0,408 yang berarti bahwa setiap satu kenaikan variabel sistem perpajakan memberikan kenaikan terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 0,408. Variabel peraturan dan sanksi pajak dapat dijelaskan dengan teori kepatuhan oleh Tyler perspektif normatif (Saleh, 2004), bahwa peraturan yang dibuat pemerintah harus ditaati oleh wajib pajak. Variabel peraturan dan sanksi pajak dapat dijelaskan pula dengan teori kebutuhan oleh Maslow (Robbins dan Judge, 2015:1128), bahwa kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan utama atau awal. Dimana kebutuhan rasa aman akan sanksi pajak yang dapat merugikan wajib pajak itu sendiri. Variabel sosialisasi dan pelayanan prima dapat dijelaskan dengan menggunakan dengan teori kepatuhan oleh Tyler (Saleh, 2004) dan kebutuhan oleh Maslow (Robbins dan Judge, 2015:1128). Dalam perspektif Instrumental bahwa seseorang wajib pajak mengikuti sosialisasi karena kepentingan pribadi yang menyebabkan tahu akan kewajiban perpajakannya lalu kemudian patuh. Sedangkan dalam teori kebutuhan yaitu kebutuhan sosial yaitu berinteraksi dengan wajib pajak yang lain ataupun dengan petugas pelayanan pajak. Kebutuhan sosial dikategorikan sebagai kebutuhan yang rendah.

Variabel patriotisme dan nasionalisme dapat dijelaskan dengan teori kepatuhan oleh Tyler perspektif normatif (Saleh, 2004), yang menyatakan bahwa seorang wajib pajak itu mempunyai kewajiban untuk memenuhi kewajiban perpajakannya karena dia adalah warga Negara yang telah diatur di dalam UUD 1945.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangkalan Madura dan objek penelitian ini yaitu wajib pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Bangkalan. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode analisis hierarki proses. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu untuk menentukan jumlah sampel menggunakan slovin yang menghasilkan 100 responden sedangkan penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan kuisioner dan data sekunder dari KPP Pratama Bangkalan, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan dan media masa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan Analisis Hierarki Proses (AHP) sebagai alat analisis.

Langkah-langkah menggunakan metode AHP (Saaty, 1990):

1. Menentukan permasalahan, kriteria dan alternatif kemudian membuat hierarki dari permasalahan yang dihadapi, serta kriteria pemilihan.
2. Membuat perbandingan berpasangan dengan cara melakukan kombinasi dari jumlah alternatif penelitian
3. Pemberian skala perbandingan oleh responden.
4. Penggabungan pendapat responden dengan menggunakan rumus rata-rata geometrik.
5. Membuat matriks perbandingan berpasangan (Pairwase Comparison).
6. Menghitung nilai eigen vektor yang dapat menggambarkan hasil penelitian.
7. Menghitung consistency index.
8. Menghitung consistency ratio untuk melihat apakah pembobotan yang dilakukan oleh responden sudah konsisten atau tidak. Jika $CR < 0,1$ berarti pembobotan tidak konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 2
Data Sekunder UMKM di Kabupaten
Bangkalan Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah UMKM
2014	121.951
2015	121.951
2016	166.768
2017	166.768
2018	166.768

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten
 Bangkalan, 2019

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2016 meningkat. Ini menandakan bahwa besarnya potensi pajak UMKM di kabupaten Bangkalan.

Tabel 3
Data Wajib Pajak PP Nomor 23 tahun 2018
di KPP Bangkalan

Tahun	WP Wajib lapor	Jumlah WP UMKM lapor
2014	5.728	1.988
2015	7.586	2.278
2016	10.134	2.650
2017	11.951	2.775
2018	14.895	2.964

Sumber: KPP Pratama Bangkalan, 2019

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah wajib pajak UMKM di Kabupaten Bangkalan cukup besar namun jumlah UMKM yang lapor masih rendah.

Tabel 3
Jumlah penyebaran Kuisoner

Kuisoner	Total
Kuisoner yang Disebar	110
Kuisoner yang Kembali	107
Kuisoner yang Diolah	100

Sumber: Data Primer yang Diolah AHP, 2019

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa kuisioner yang disebar 110, namun yang kembali sebanyak 107. Dan 7 kuisioner tidak diisi secara lengkap sehingga hanya 100 kuisioner saja yang diolah. Dari ke 100 responden tersebut dipisahkan berdasarkan umur, jenis kelamin, jenis usaha dan tingkat usaha. Untuk usia paling banyak di usia 40-49, jenis kelamin laki-laki sebanyak 76, jenis usaha dagang yaitu 84 dan tingkat usaha mikro sebanyak 93 usaha. AHP dalam penelitian hierarki permasalahannya goal atau tujuan dari penelitian ini adalah dikap kepatuhan terhadap pemungutan pajak bagi pemilik UMKM. Kemudian yang menjadi kriteria nya yaitu motivasi kepatuhan wajib pajak. Sub-kriteria dari hierarki ini adalah kriteria kepatuhan pajak yaitu pengukuhan menjadi wajib pajak yang dibuktikan dengan mempunyai NPWP, ketepatan pembayaran/penyetoran pajak, ketepatan pelaporan SPT.m Kemudian alternatif dari hierarki ini merupakan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat memotivasi wajib pajak pemilik UMKM untuk patuh dalam pemungutan pajak bagi pemilik UMKM. Alternatif dari hierarki ini yaitu kesadaran wajib pajak, sistem perpajakan, peraturan dan sanksi pajak, sosialisasi pajak dan pelayanan prima, kelangsungan usaha dan sikap patriotisme dan nasionalisme.

Tabel 4
Matriks Eigen Vector Dan Motivasi Alternatif
Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak	EIGEN VEKTOR	Peringkat Motivasi
Peraturan dan Sanksi Pajak	0,231	1
Patriotisme dan Nasionalisme	0,169	2
Kesadaran Wajib Pajak	0,166	3
Kelangsungan Usaha	0,154	4
Sistem Perpajakan	0,142	5
Sosialisasi dan Pelayanan Prima	0,139	6
JUMLAH	1,000	

Sumber: Data diolah, 2019

Dari menggunakan AHP yang menghasilkan nilai eigen vektor dapat diketahui motivasi utama sampai motivasi terakhir yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Bangkalan. Pertama yaitu peraturan dan sanksi pajak, patriotisme dan

nasionalisme, keadaran wajib pajak, kelangsungan usaha, sistem perpajakan, dan yang terakhir sosialisasi dan pelayanan prima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan AHP diketahui bahwa yang menjadi motivasi wajib pajak UMKM Kabupaten Bangkalan untuk patuh yaitu 1) peraturan dan sanksi pajak, 2) patriotisme dan nasionalisme, 3) kesadaran wajib pajak, 4) keberlangsungan usaha, 5) sistem perpajakan dan 6) sosialisasi dan pelayanan prima.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak adanya responden yang memiliki jenis usaha industry sehingga tidak bias digeneralisasikan untuk semua jenis usaha. saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menambah alternatif penelitian dan memaksimalkan penyebaran kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamida."Peningkatan Soft skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri". Jurnal Pendidikan Karakter, Universitas Negeri Yogyakarta Vol.1 No.2, Juni 2012
- Manara, Utung, M. 2014 "Hard skills dan Soft skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri" Jurnal Psikologi Tabularasa Volume 9, No.1, April 2014: 37-47
- Nitta."Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey". Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi, Universitas Samarinda
- Ratulangi Manado. ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3 Juni 2013
- Sinarwati,N.2013"Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mampu Meningkatkan Soft skills Dan Hard skills Mahasiswa"
- Stepanus."Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai". Jurnal Studia Dinas Kehutanan, Kab. Barito Selatan. ISSN: 2337-6112 Vol.1 No.1: 2014
- Sudiana. 2010. Peningkatan Kualitas Lulusan Melalui Pengembangan Soft skills di Perguruan Tinggi. Makalah disajikan dalam Loka Karya Soft skills Impementasi PHK-I STIE Triatma Mulya Dalung Badung, 29 Januari.

- Sudiardhita R. Ketut. 2009. "Soft Skill Sebagai Kebutuhan Dunia Kerja Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Unggulan" ISSN:1693-1661
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni. 2016. "Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan"
- Widayanti, R. 2010" Pengaruh Hard skill Dan Soft skill Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt. Telkom Kandatel Malang)" Jurnal Dinamika Dotcom Vol 3. No. 1